MAJALAH LONTAR
Universitas PGRI Semarang
DOI: [DOI]

ISSN: 2654-458X
Vol. 37 No 1, April 2025
Hal: 193 - 201

Implementasi Model *Project Based Learning* (PJBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar

Dini Firda Novita putri[1], Naeli Ulfiyani[2], Aryo Andri Nugroho[3], Arfilia Wijayanti[4]

[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidkan, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, 50232

[2]Guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Dasar supriyadi, Jl.Supriyadi, No. 7-11, Kalicari, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, 50232

[3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidkan, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, 50232

[4]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidkan, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, 50232

dinifirdanp@gmail.com :[1] Dini Firda Novita Putri1
naeliulfiyani@gmail.com : [2] Naeli Ulfiyani2
ary0andri@upgris.ac.id :[3] Aryo Andri Nugroho3
arfiliawijayanti@upgris.ac.id :[4]Arfilia Wijayanti4

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas III melalui penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Matematika. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan berfokus pada tiga indikator utama: kemampuan siswa menjawab soal matematika dengan simbol dasar, menganalisis informasi dari permasalahan tertentu, serta menjelaskan hasil analisis kepada teman dan menyusun opini. Penelitian menggunakan pendekatan tindakan kelas (PTK) dengan data diperoleh melalui observasi dan tes evaluasi. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas III SD Supriyadi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, hanya 25% siswa tergolong “mahir”, dan 53,57% masih “perlu bimbingan”. Pada siklus II, siswa “mahir” meningkat menjadi 46,43%, sedangkan yang “perlu bimbingan” menurun menjadi 7,14%. Nilai rata-rata meningkat dari 74 (siklus I) menjadi 85 (siklus II), dan ketuntasan klasikal naik dari 43% menjadi 78%. Hasil ini menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Pembelajaran matematika yang bermakna mendorong siswa berpikir kritis dan menyelesaikan masalah kontekstual, serta menegaskan pentingnya pemilihan model pembelajaran yang interaktif dan relevan.

Kata kunci: *Project Based Learning*, Keterampilan Literasi dan Numerasi, Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve the literacy and numeracy skills of third-grade students through the implementation of the Project-Based Learning model in Mathematics instruction. The study was conducted in two cycles and focused on three main indicators: students’ ability to solve mathematical problems using basic symbols, analyze information from specific problems, and explain their analysis to peers while forming opinions. The research employed a classroom action approach (CAR), with data collected through observations and evaluation tests. The subjects of the study were 28 third-grade students at SD Supriyadi. The results showed a significant improvement from Cycle I to Cycle II. In Cycle I, only 25% of students were categorized as "proficient," while 53.57% still "needed guidance." In Cycle II, the number of "proficient" students increased to 46.43%, and those "needing guidance" dropped to 7.14%. The average score increased from 74 (Cycle I) to 85 (Cycle II), and classical completeness rose from 43% to 78%. These results indicate that the Project-Based Learning model is effective in enhancing students’ literacy and numeracy. Meaningful mathematics learning encourages students to think critically and solve contextual problems, underscoring the importance of selecting interactive and relevant instructional models.

Keywords*: Project Based Learning, Literacy and Numeracy Skills, Classroom Action Research.*

1. PENDAHULUAN

Unggulnya SDM Indonesia diukur dari kekuatan sistem pendidikan Indonesia (primayana, 2019). Pendidikan menjadi salah satu fondasi utama untuk membangun suatu bangsa. Salah satu aspek yang mendukung dalam meningkatkan pendidikan adalah kurikulum yang diterapkan. Kurikulum merupakan rencana dan kesepakatan yang mencakup tujuan, mata pelajaran dan sumber daya yang akan menjadi pedoman saat pelaksaan pembelajaran, serta langkah-langkah yang harus dilakukan agar tercipta sebuah pembelajaran yang efektif (Triwiyanto, 2022). Kurikulum merdeka menjadi salah satu kurikulum yang diterapkan di Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia yang berfokus pada pemberdayaan siswa dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Di Indonesia kurikulum telah berganti sebanyak 11 kali, terhitung sejak tahun 1947 hingga tahun 2022. Adanya pergantian kurikulum dimaksudkan untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman dan teknologi yang tejadi di masa kini dan bahkan di masa mendatang (Ritonga, et.al., 2018).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Zubaidah, PjBL merupakan model pembelajaran yang mampu diterapkan untuk mencapai tujuan endidikan abad 21, lantaran model pembelajaran ini merupakan perpaduan antara prinsip-prinsip berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (Aulina, et.al., 2024) . Hakkinen (di Almura, 2020) berpendapat bahwa PjBL dapat menjadi metode pembelajaran efektif untuk mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan pada era abad ke-21.

Untuk mengimplementasikan kurikulum dengan baik, model pembelajaran menjadi hal penting yang perlu diperhatikan. Terdapat beberapa model pembelajaran yang digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Zubaidah, PjBL merupakan model pembelajaran yang mampu diterapkan untuk mencapai tujuan endidikan abad 21, lantaran model pembelajaran ini merupakan perpaduan antara prinsip-prinsip berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (Aulina, et.al., 2024) . Hakkinen (di Almura, 2020) berpendapat bahwa PjBL dapat menjadi metode pembelajaran efektif untuk mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan pada era abad ke-21.

Pada 2018 *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) mengumumkan skor PISA *(Programme for International Student Assessment)* untuk Indonesia pada bidang literasi, matematika dan sains. Pengukuran PISA bertujuan untuk mengevaluasi sistem pendidikan serta menevaluasi kinerja siswa pada tiga bidang utama yaitu literasi, matematika dan sains. Dalam hasil skor PISA 2018, Indonesia ditetapkan sebagai urutan ke 70 dari 78 negara peserta. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran Indonesia utamanya pada bidang literasi, matematika dan sains masih tergolong rendah jauh di bawah negara-negara OECD lainnya. Berdasarkan situasi tersebut dapat diketahui bahwa Indonesia memerlukan paradigma baru dalam sistem pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas III SD Supriyadi Semarang, penulis ingin mengetahui beberapa hal meliputi: 1) Implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran, 2) pengaruh implementasi *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Siswa kelas III sekolah dasar berada pada fase B dimana mereka masih memerlukan penjelasan yang mendalam terkait mata pelajaran yang dipelajari. Dalam materi bangun datar siswa perlu mengetahui berbagai macam konsep bangun datar, hal tersebut menjadi suatu yang cukup abstrak bagi para siswa jika pembelajaran hanya dilakukan dengan metode ceramah dan melalui satu arah. Sebagian siswa dapat memahami materi cukup dengan penjelasan dari guru, namun beberapa lainnya masih kurang dapat memahami materi sehingga guru memutuskan untuk mengimplementasikan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan mengajak siswa untuk belajar dan memahami materi melalui proyek yang dikerjakan.

Untuk mengetahui bagaimana dampak dari implementasi *Project Based Learning* dalam

pembelajaran siswa kelas III Sekolah dasar khususnya dalam mata pelajaran Matenatika pada materi bangun datar, penulis merancang Pembelajaran Berbasis Proyek dengan berbagai macam kegiatan yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Berbagai macam proyek yang dilaksanakan dimaksudkan guru untuk mengoptimalkan kegiatan pembelaran. Proyek yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran belum pernah diterapkan oleh sekolah tersebut sebelumnya. Proyek yang telah dilaksanakan diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa kelas III, serta dapat menjadi jembatan bagi para siswa dalam meningkatkan kemampuan lierasi dan numerasi.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan di SD Supriyadi Semarang, dengan subjek penelitian siswa kelas III SD Supriyadi yang berjumlah 28 siswa. Terdiri dari 14 perempuan dan 14 laki-laki. Waktu dan kegiatan penelitian berlangsung dari bulan Februari sampai dengan Mei, Pra Siklus dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Februari 2025, Siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 14 Maret 2025 dan Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 17 April 2025, meliputi tiga kali pertemuan yang telah dijadwalkan di kelas III B. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas implementasi model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Prosedur penelitian mengikuti siklus PTK yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menelaah materi pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran dengan model PjBL, dan menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar kerja peserta didik (LKPD), bahan ajar, serta soal evaluasi. Dilaksanakan dalam dua siklus, penelitian ini berfokus pada lima indikator literasi dna numerasi yaitu: 1) siswa dapat menjawab soal matematika dengan menggunakan simbol angka matematika dasar; 2) siswa mampu menganalisis informasi yang berkaitan dengan maslaah tertentu; dengan menganalisis hasil dan menjelaskannya kepada siswa, mereka dapat meramalkan dan membentuk opini.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, materi bangun datar, menyusun proyek yang akan dikerjakan siswa, serta menyiapkan lembar observasi untuk menilai kemampuan literasi dna numerasi siswa. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan berdurasi 2 x 35 menit, yang melibatkan materi bangun datart dan dengan menginplementasikan model *Project Based learning*. Setiap siklus diakhiri dengan observasi, di mana aktivitas siswa dan keterampilan guru dipantau oleh observer menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi kemudian digunakan untuk melakukan refleksi, guna mengevaluasi dan memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

Implementasi model *Project Based* Learning pada materi bangun datar dirancang untuk mendorong siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah melalui analisis masalah nyata, melatih keterampilan literasi dan numerasi siswa berdasarkan konteks nyata dan lebih berani untuk mempresentasikan hasil dari proyek yang mereka kerjakan di depan kelas. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Observasi dilakukan oleh guru observer untuk menilai kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun. Peneliti juga mencatat kendala-kendala yang muncul selama proses pembelajaran untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes tertulis dan dokumentasi. Tes formatif digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat berbagai aktivitas siswa selama proses pembelajaran, sementara dokumentasi berupa foto, video pembelajaran, hasil LKPD, hasil evaluasi dan dokumen instrumen Indikator keterampilan literasi dan numerasi yang digunakan untuk melengkapi data penelitian.

Analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif, membandingkan nilai tes dengan nilai tes antar siklus. Indikator keberhasilan ditetapkan pada minimal 80% peserta didik mencapai nilai sama atau lebih tinggi dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, sementara data kualitatif dari hasil observasi dan dokumentasi aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif

untuk memperoleh kesimpulan menyeluruh tentang implementasi model *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa kela III.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru belum mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung siswa dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasinya. Beberapa siswa masih tergolong memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang rendah, hal tesebut dapat dilihat dari pembelajaran pra siklus, di mana beberapa siswa masih kesulitan untuk menyelesaikan soal atau permasalahan yang diberikan oleh guru terutama soal yang membutuhkan keterampilan literasi dan numerasi dalam penyelesainnya.

Pada penelitian tindakan kelas ini mengimplementasikan model *Project Based Learning* dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas III Sekolah dasar. Terdapat 2 projek dalam 2 siklus yang dilaksanakan dalam penelitian kelas ini. Pada siklus 1 guru menyajikan projek " Ayo Membatik" dalam LKPD dimana peserta didik diminta untuk mewarnai pola pengubinan bangun datar hingga menjadi motif batik dan mengidentifikasi jumlah dan jenis bangun datar yang terdapat dalam pola pengubinan tersebut. Pada siklus 2, guru menyajikan projek berupa "Flip It" sebagai LKPD. Projek pada siklus 2 adalah kegiatan melipat gambar bangun datar dan benda lain di sekitar siswa yang memiliki simetri lipat. Selain itu siswa juga diminta untuk memberi garis simetri pada gambar yang disajikan serta menentukan jumlah simetri yang terdapat pada masing-masing gambar.

Hasil penelitian melalui pengamatan, tes evaluasi, dan refleksi pada akhir pelaksanaan tindakan yang melibatkan dua variabel, yaitu implementasi model *Project Based Learning* dan keterampilan literasi dna numerasi siswa kelas III Sekolah Dasar yang didukung oleh hasil belajar pada pembelajaran pada mata pelajaran Matematika dengan materi bangun datar pada siswa kelas III SD Supriyadi Semarang dapat dilihat melalui tabel-tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Data Keterampilan Literasi dan Numerasi

Kategori Data	Banyaknya Capaian	Presentase
Mahir	3	75%-100%
Cukup	2	41%-74%
Perlu Bimbiungan	1	<40%

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran dengan mencatat keterampilan berbicara siswa berdasarkan format yang telah disiapkan. Hasil observasi keterampilan literasi dan numerasi selama pembelajaran Matematika dengan mengimplementasikan model *Project Based Learning* dapat dilihat pada tabel persentase siklus I dan siklus II berikut :

Tabel 2. Kategori Keterampilan Literasi dan Numerasi Siklus

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Mahir	7	80%
Cukup	6	60%
Perlu Bimbingan	13	40%
	2	20%
Jumlah Siswa	**28**	-

Data tabel 2 menunjukkan bahwa pada Siklus 1 keterampilan literasi dan numerasi masih tergolong rendah. Dari 28 siswa yang dapat mencapai 3 indikator keterampilan literasi dan numerasi sebanyak 7 siswa dengan presentase 80% dalam kategori mahir. Siswa yang mampu mencapai 2

indikator keterampilan literasi dan numerasi sebanyak 6 siswa dengan presentase 60% dengan kategori cukup. Rata-rata siswa baru mampu mencapai salah satu dari ketiga indikator dengan psesentase 20% dna 40% dalam kategori perlu bimbinganterdiri dari 15 siswa. Hanya beberapa siswa yang mampu mencapai ketiga indikator literasi dan numerasi, dan mayoritas lainnya baru mencapai 1-2 indikator. Hal tersebut dpat diketahui melalui lembar observasi yang dicatat oleh guru selama pembelajaran berlangsung serta hasil proyek dan evaluasi yang telah dikerjakan oleh siswa.

Tabel 3. Kategori Keterampilan Literasi dan Numerasi Siklus

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Mahir	6	80%
	7	100%
Cukup	13	60%
Perlu Bimbingan	2	40%
Jumlah Siswa	**28**	-

Data tabel 3 menunjukkan bahwa pada Siklus 2 keterampilan literasi dan numerasi maengalami kenaikan yang signifikan. Mayoritas siswa sudah dapat mencapai 3 indikator keterampilan literasi dan numerasi. Dari 28 siswa yang dapat mencapai 3 indikator keterampilan literasi dan numerasi sebanyak 13 siswa dengan presentase 80%-100% dalam kategori mahir. Siswa yang mampu mencapai 2 indikator keterampilan literasi dna numerasi sebanyak 13 siswa dengan presentase 60% dengan kategori cukup. Sedangkan yang mencapai 1 indikator hanya 2 siswa dengan presentase 40%. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya fokus siswa dalam mengikuti dinamika pembelajaran.

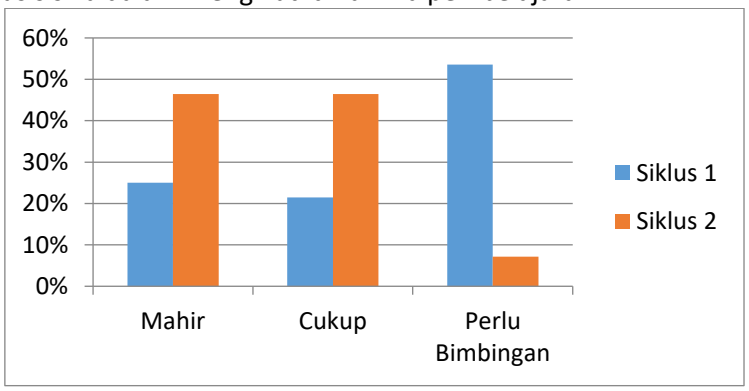

Gambar 1. Rekapitulasi Keterampilan literasi dan numerasi

Berdasarkan digram di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran pada Siklus I menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, dimana 53,57% siswa berada pada kategori “perlu bimbingan”, 21, 43% berada pada kategori “cukup” dan 25% berada pada kategori “mahir”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi model *Project Based Learning* pada pembelajaran belum optimal. Setelah melakukan perbaikan pada pembelajaran Siklus II, hasil menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dengan 46,43% siswa mencapai kategori “terampil”, 46,43% mencapai kateori “cukup” dan 7,14% masih dalam kategori “perlu bimbingan”. Peningkatan yang tejadi pada asiklus II mencerminkan keberhasilan implementasi model *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa sesuai dengan indikator “Keterampilan Literasi dan Numerasi” (Han, 2017). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa dapat menggunakan simbol dan angka untuk menyelesaikan soal bangun datar, menganalisis bentuk dan pola bangun datar dan menyimpulkan hasil proyek dan soal evaluasi dengan menyampaikan pendapat.

Implementasi model *Project Based Learning* dlaam pembelajaran Matematika materi Bangun Datar terbukti dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif peserta didik. Keberhasilan penelitian ini menegaskan akan pentingnya mempertimbangkan pemilihan model pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang bermakna utamanya mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasinya.Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut mencakup peningkatan hasil positif jangka panjang adalah strategi untuk membantu siswa

dalam kategori “Cukup” dan “Perlu Bimbingan” serta pemgembangan materi pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat diketahui bahwa keterampilan literasi dan numerasi dapat ditingkatkan melalui pemilihn model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Data selanjutnya didapatkan dari Tes evaluasi tertulis yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus. Tes evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan literasi dan numerasi siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan mengimplementasikan model *Project Based Learning.*

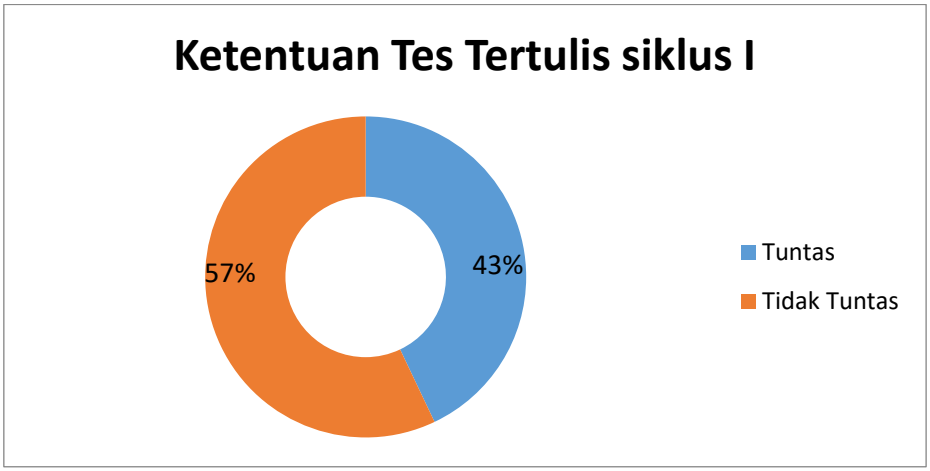

Gambar 2. Diagram Ketuntasan Tes Tertulis Siklus 1

Diagram 2.1 menunjukkan bahwa peserta didik terbagi menjadi dua kategori yaitu: tuntas dan tidak tuntas. Pada pembelajaran Siklus data menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran adalah 43%, sedangkan presentase siswa yang tidak tuntas lebih tinggi yaitu 57%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tuntas pada standar ketuntasan tes tertulis Siklus 1. Diakibatkan hal tersebut, perbaikan perlu dilakukan pada Siklus II.

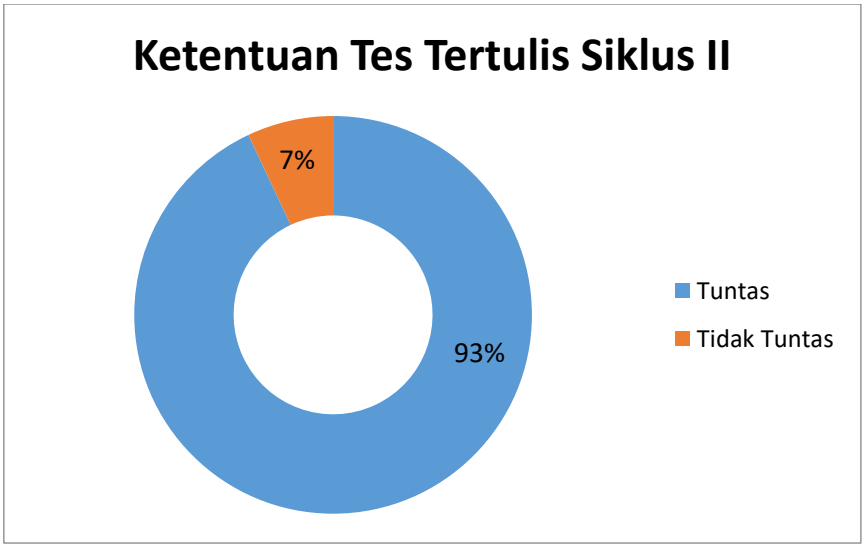

Gambar 3. Diagram Ketuntasan Tes Tertulis Siklus II

Diagram di atas menunjukkan bahwa Ter Tertulis Siklus II mengamali peningkatan yang cukup signifikan. Dalam diagram tersebut diketahui bahwa 93% siswa berhasil mencapai ketuntasan,

sementara 7% siswa masih belum tuntas. Angka tersebut membuktikan bahwa implementasi model *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa serta pemahaman materi yang diajarkan. Untuk mengetahui efektivitas implementasi model *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi, akan sangat bermanfaat apabila hasil tersebut dibandingkan dengan data dari siklus sebelumnya atau dengan isu pembelajaran lainnya.

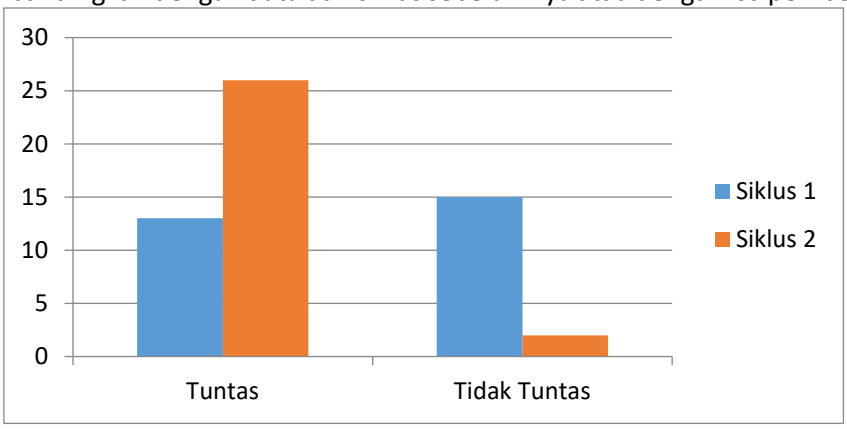

Gambar 4. Rekapitulasi Hasil Tes Tertulis

Berdasarkan hasil tes evaluasi dari kedua siklus, dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi pada setiap siklusnya juga berkaitan dengan peningkatan keterampilan literasi dan numerasi siswa. Peningkatan jumlah siswa yang mampu mencapai ketuntasan dari Siklus pertama hingga Siklus kedua menunjukkan bahwa siswa semakin mampu untuk menggunakan simbol dan angka untuk menyelesaikan soal bangun datar, menganalisis bentuk dan pola bangun datar dan menyimpulkan hasil proyek dan soal evaluasi dengan menyampaikan pendapat. Kemampuan literasi dna numerasi tidak hanya digunakan untuk menyelesaikan soal dan permasalahan yang disajikan di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat mendukung peserta didik agar dapat berpikir kritis dan mampu menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksnakan di SD Supriyadi Semarang menunjukkan bahwa implementasi model *Project Based Learning* dalam mata pelajaran Matematika materi Bangun Datar siswa kelas III mampu meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa. Dengan melakukan 2 Siklus penelitian, terdapat peningkatan yang signifikan siswa mampu mencapai 3 indikator keterampilan literasi dan numerasi dengan kategori “mahir” 13 siswa dan kategori “cukup” 13 siswa. Peningkatan yang signifikan terdapat pada indikator menganalisis bentuk dan pola pada bangun datar yang menandkan bahwa siswa mengalami perkembangan dalam kemampuan berpikir kritis serta keterampilan literasi dan numerasi dalam menyelesaikan soal dengan indikator tersebut.

Implementasi *Project Based Learning* pada mata pelajaran Matematika memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik. Pembelajaran dengan model *Project Based Learning* disajikan dengan memberikan siswa sebuah proyek mengenai bangun datar, sehingga siswa memiliki pengalaman langsung untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga dapat mengalami situasi nyata yang mendorong mereka untuk berpikir kritis, dan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasinya secara kolaboratif.

Implementasi model *Project Absed Learning* dalam pembelajaran terbukti efektif dan menjadi jalan untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkanm keterampilan literasi dan numerasi siswa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemilihan model pembelajaran yang dugunakan sehingga dapat menungjang kegiatan pembelajaran untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan relevan si kalangan siswa serta menjadikan siswa mampu berpikir secara logis sehingga mampu menyampaikan gagasan yang mereka miliki.

DAFTAR PUSTAKA

Triwiyanto, Teguh. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran. Bumi Aksara, 2022.

Zulhijrah, Saputri, H., Hulkin, M, Larasati N., & Parstowo, A. 2024. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Pendekatan Project Based Learning (Pjbl) Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Di Sekolah Dasar". Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 8, No. 2

Tuerah, R., Tuerah, J. 2023. "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah" Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9 (19), 979-988

Ritonga, Maimuna, (2018). Politik Dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Hingga Masa Reformasi. BINAGOGIK (Vol. 5, Issue 2).

Septiana, A. R., & Hanafi, M. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(3), 380-385.

Aulina, C., & Nurdiana, A., 2024. Penerapan Project Based Learning dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak Volume 8 Issue 5 1137-1150

Fatimatuzzahrah, Sakinah, L., Alyasari, S. 2024. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah: Tantangan Membangun Kualitas Pendidikan. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI) Vol. 2, No.1

Alhayat, A., Mukhidin., Utami, T & Yustikarini, R., 2023. The Relevance of the Project-Based Learning (PjBL) Learning Model with Kurikulum Merdeka Belajar. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik Volume 7 Nomor 1

Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa

Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlishina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3(1),

Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika, 4(1), 69–88.

Yanti, R., & Novaliyosi. 2023. Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Skill yang dikembangkan dalam Tingkatan Satuan Pendidikan. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika Volume 07, Nomor 03

Ariyanto, A., Sutama., & Markhamah. 2022. Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Penguatan Karakter Kemandirian. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, ISSN 2356- 3443, eISSN 2356-3451, Vol.9 No.2

Abdullah (2013) 'Inovasi Pembelajaran. Cetakan.I. Jakarta: Bumi Aksara'.

Axxahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: Literature Review. BIOCHEPHY: Journal of Science Education, Vol. 03, No. 1 49-60

Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas atas Sekolah Dasar. Absis: Mathematics Education Journal, 3(1), 9-15.

Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. Jurnal Ilmiah Matematika Realistik, 2(1), 1-10.

Rahmasari, U. D. (2022). Persepsi Guru Mengenai Pentingnya Kamampuan Soal Tes Berbasis Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 5(6), 1105-1112.

Darwanto, D., & Putri, A. M. (2021). Penguatan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi pada Pembelajaran di Sekolah:(sebuah Upaya Menghadapi Era Digital dan Disrupsi). Eksponen, 11(2), 25-35.

Hidayati, V. R., Ermiana, I., Haryati, L. F., Rosyidah, A. N. K., & Anar, A. P. (2023). Sosialisasi Pentingnya Pembelajaran Literasi dan Numerasi Sebagai Upaya Pencegahan Learning Loss Akibat Pandemi. Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 3(1), 148-154.

Patriana, W. D., Sutama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi Untuk Asesmen
Kompetensi Minimum Dalam Kegiatan Kurikuler Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. Jurnal Basicedu, 5(5), 3413–3430.